

BAB III

METODE PENELITIAN

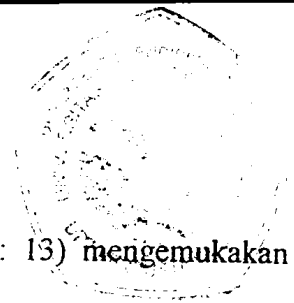
A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Berdasarkan tujuan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang bersifat *reflektif*, kolaboratif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai perbaikan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam praktek pembelajaran beserta inovasi yang berlandaskan refleksi guru peningkatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah bentuk penelitian tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Kemmis dan Taggart, 1982).

Istilah penelitian tindakan kelas dipopulerkan oleh Kurt Lewin, seorang ahli psikologi sosial yang berpendapat bahwa “Cara terbaik untuk memajukan orang adalah dengan melibatkan mereka dalam penelitian mereka sendiri” (Kasbolah, 1999: 14). Dalam penelitian ini Lewin lebih menekankan adanya kolaborasi dan partisipasi yang demokratis. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah, dimana setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Kemmis dan Carr (1986), (dalam Kasbolah, 1999: 13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya”.

Kemmis dan Mc Taggart (1982), (dalam Kasbolah, 1999: 14) menggambarkan Penelitian tindakan, “Sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi merupakan momen-momen dalam bentuk spiral”.

Dari pendapat-pendapat pakar tadi maka dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk lebih memaknai lagi penelitian tindakan. Ada beberapa karakteristik atau ciri-cirinya antara lain:

- 1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat bekerjanya. Ketika melaksanakan mengajar guru juga melakukan perbaikan-perbaikan. Guru melakukan tindakan dengan maksud untuk melakukan perubahan-perubahan dalam upaya menuju perbaikan.
- 2) Penelitian tindakan berangkat dari masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Guru yang profesional akan menyadari bahwa dalam proses pembelajaran akan menghadapi

masalah-masalah walaupun tidak semua guru menyadari bahwa selama proses pembelajaran mendapatkan masalah-masalah.

- 3) Penelitian tindakan kelas adalah tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Dalam penelitian tindakan harus ada tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai ciri dari tindakan kelas.
- 4) Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, adanya hubungan teman sejawatan. Dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat yang merupakan satu team yang sama posisinya.

Profesionalisme guru dalam penelitian tindakan kelas, guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Jadi dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas lebih terfokus pada proses refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif disertai dengan partisipasi nyata antara peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan atau perubahan ke arah terjadinya peningkatan dan perbaikan situasi sosial yang terjadi dikelas. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang dapat langsung merespon segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan masalah-masalah penelitian ini.

Tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas antara lain:

1. Untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. Peningkatan ini perlu dilakukan secara terus menerus mengingat

perkembangan masyarakat begitu cepatnya, akibatnya layanan guru dalam bidang pendidikan pun meningkat. Arena pembelajaran di kelas merupakan interaksi antara masukan mentah, masukan lingkungan (*environmental input*), masukan instrumental yang kemudian menghasilkan keluaran (*output*).

2. Untuk meningkatkan relevansi pendidikan melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran, karena suatu proses pembelajaran dinyatakan meningkat kualitasnya apabila unsur-unsur yang ada di dalamnya relevan.
3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, semakin meningkatnya motivasi siswa dalam belajar semakin positifnya sikap siswa terhadap mata pelajaran. Mutu hasil pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan juga dilihat dari pertumbuhan fisik dan perkembangan kepribadian dari peserta didik.
4. Untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penelitian kelas selalu dicari alternatif baru agar proses pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

Manfaat penelitian tindakan kelas:

- a. Manfaat akademik bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shohih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran.

- b. Manfaat praktis, (1) pelaksanaan inovasi dari bawah, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, (3) peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.
- c. Manfaat bagi guru, (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian, (2) meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran, (3) mengembangkan profesionalisme guru.

B. Objek Penelitian.

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciwareng I Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta dengan alasan pemilihan lokasi ini adalah:

- 1) Sekolah ini merupakan sekolah percontohan se Kecamatan Babakan Cikao.
- 2) Letak sekolah tidak jauh dengan rumah peneliti sehingga mudah untuk berkomunikasi.
- 3) Kesiapan dari sekolah (Kepala Sekolah) dan guru kelas V, guna untuk peningkatan proses pembelajaran di SD tersebut.

2. Situasi Sosial

Yang menjadi siswa di SD Ciwareng I adalah penduduk sekitarnya. Kondisi sosial siswa, termasuk ekonomi sedang, dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Siswa yang masuk ke SD Ciwareng I ini berasal dari berbagai kalangan, pegawai negeri, pegawai swasta, petani, pedagang. Dalam

masalah kepentingan penyelenggaraan pendidikan mereka sama-sama ikut berpartisipasi.

Letak sekolah berada di pinggiran kota Purwakarta, tepatnya di Desa Ciwareng, Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. Penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, yang lainnya sebagai pedagang, swasta dan pegawai negeri.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester I dan II pada SDN Ciwareng I Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. Peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian dengan dasar dan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Murid kelas V sudah dianggap dan bisa berkomunikasi dan beraktivitas baik dengan guru atau dengan teman-temannya.
- 2) Menurut Psikologi perkembangan (Teori Piaget), "bahwa anak usia 7-11 tahun sudah memasuki pada fase berfikir operasional kongkrit" (Agus Mulyana, 1988: 73).

Pokok bahasan yang diberikan selama tindakan kelas adalah proses masuknya agama Islam ke Indonesia semester I, jaman penjajahan asing di Indonesia semester II, berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004. Dengan alasan pokok bahasan ini sesuai dengan program dan waktu yang telah ditentukan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dalam rangka



meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode simulasi *model games*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 siklus selama 3 bulan (Desember 2004 sampai dengan Pebruari 2005).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Elliots (Hopkins 1983). Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan dalam kemampuan guru mengembangkan metode simulasi dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Peneliti sebelum melakukan tindakan dalam tiap-tiap siklus terlebih dahulu melakukan orientasi untuk mengidentifikasi dan mengangkat masalah-masalah yang terjadi di kelas dalam proses belajar mengajar IPS. Pada kegiatan ini guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

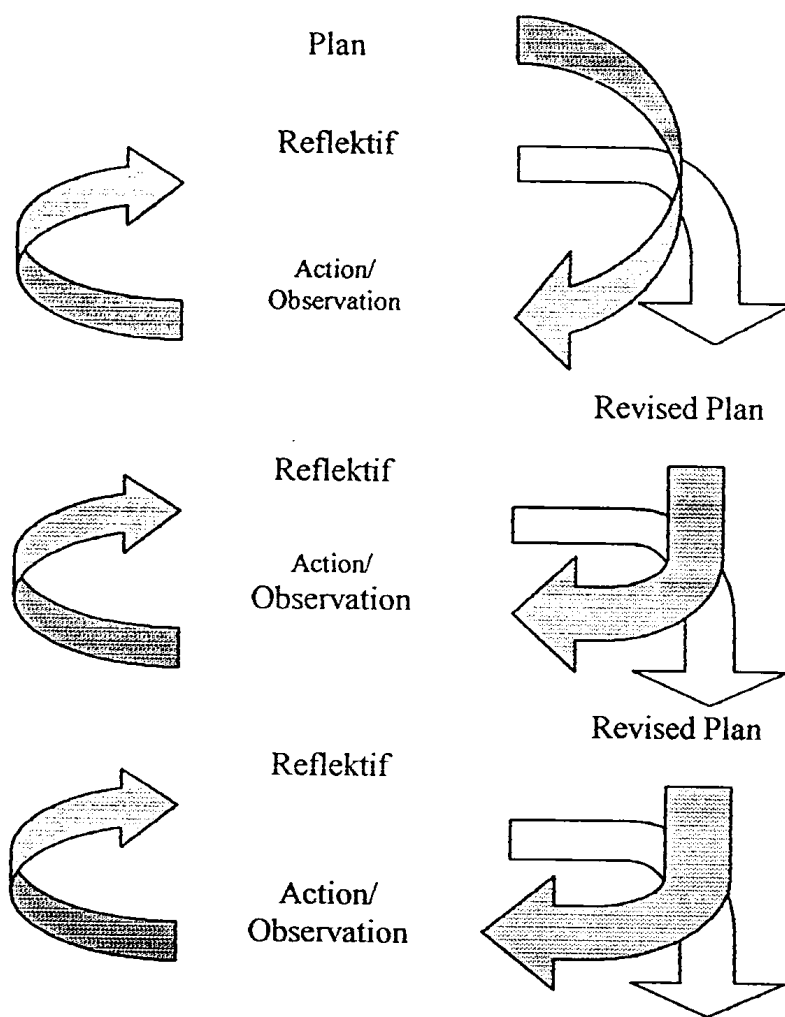
Prosedur pengembangan program tindakan kelas ini dirancang berdasarkan empat tahap yang mencakup orientasi perencanaan tindakan, observasi, refleksi dengan mengacu pada model Elliots (Hopkins 1983).

Adapun langkah-langkah kegiatan adalah: (1) Persiapan / Orientasi, adalah awal kegiatan sebelum kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, hal ini dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas terhadap proses belajar

mengajar. Peneliti melakukan sosialisasi tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi.

Peneliti dalam tahapan orientasi dapat mengenal kelas (siswa), bagaimana aktivitas siswa selama ini dalam pembelajaran IPS. Juga mengenal guru dalam bagaimana pola pembelajaran IPS yang ditampilkan guru selama ini. Maka peneliti akan mendapatkan informasi yang aktual. Hasil dari orientasi ini akan dijadikan dasar dalam merumuskan rencana tindakan yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Pelaksanaan. Tahapan ini, sesuai dengan prosedur pengembangan tindakan kelas dilakukan 4 siklus kegiatan. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi (Hopkins 1993). Selanjutnya dilakukan pada siklus kedua dan seterusnya. Setiap siklus dilakukan pemantauan kembali berdasarkan prosedur pertama dengan melakukan refleksi tentang keberhasilan, hambatan dan kendala, untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yang pada akhirnya ditemukan pemecahan masalahnya, (3) Observasi. Peneliti dalam tahapan ini melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan mencatat kejadian penting lalu dihimpun sebagai catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan peneliti dan guru. Hasil observasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan, selanjutnya dapat dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan, (4) Refleksi. Tahapan kegiatan refleksi peneliti dan guru mendiskusikan hasil temuan untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil-hasil proses pembelajaran baik dari

perencanaan ataupun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru melalui tahapan ini merumuskan kembali rencana-rencana kegiatan yang lebih sempurna. Frekwensi refleksi penelitian yang dilakukan tergantung pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Tahapan penelitian tindakan ini dapat dirancang berdasarkan alur bagan kegiatan penelitian seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Spiral

(Adaptasi dari Hopkins, 1993:48)

1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini ada beberapa aspek yang ingin diteliti, antara lain faktor – faktor sebagai berikut: (1) Kegiatan Guru, kegiatan guru yang perlu diamati pada waktu observasi pendahuluan, yaitu proses belajar mengajar yang mencakup pengembangan materi, pemilihan media, pemilihan metode, sumber belajar dan evaluasi juga kemampuan guru dalam memimpin diskusi. Hasil observasi dan pengamatan tadi kemudian dijadikan bahan refleksi dan dievaluasi. Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan pengajaran selanjutnya. Peneliti kemudian membuat lagi rencana kegiatan di kelas yang kemudian diobservasi lagi, didiskusikan dan direfleksikan dan seterusnya. Lingkaran ini terus dilakukan sampai mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran IPS. (2) Kegiatan Siswa, kegiatan siswa yang ditindak lanjuti selama dalam proses belajar mengajar yaitu berupa aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, mengerjakan tugas-tugas memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan materi yang disajikan.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dihimpun data dari sejak awal (pendahuluan) yang berkenaan dengan proses maupun tindakan, sumber dan sarana pembelajaran.

Sumber data ini dapat dilihat dalam jenis data diantaranya: (1) Lembar panduan observasi, yaitu untuk merekam data tentang aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, juga perilaku/ sikap serta aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS, (2) Wawancara, wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang terinci dan mendalam dan hasilnya dianalisa. Pedoman wawancara ini disusun oleh peneliti sendiri yang ditujukan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS, (3) Dokumentasi, data dokumentasi dapat berupa silabus (Rencana Pembelajaran) yang dibuat guru, nilai siswa, buku teks yang digunakan guru dan siswa. Angket yang dibuat peneliti untuk melihat minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS, foto, (4) Catatan lapangan (*Field Notes*), catatan lapangan ini dimaksudkan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan ini kemudian didiskusikan dengan guru.

3. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data pada dasarnya adalah hasil tindakan kelas yang dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir. Secara garis besar pengolahan data sebagai berikut: (1) Pengumpulan dan Kategorisasi Data, dalam tahapan ini, data hasil observasi wawancara dengan kepala sekolah dan guru lalu dikelompokkan. Berdasarkan kelompok (unit-unit) lalu diterapkan kategorisasi. Tindakan penelitian ini tentang unjuk kerja guru, dalam pembelajaran dapat dikategorisasikan aktivitas yang dilakukan guru yang



meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (2) Validasi, dalam penelitian pengolahan data dan analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Data yang dianalisa meliputi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, pola interaksi belajar mengajar.

Pada tahap ini semua data yang masuk divalidasi dengan teknik seperti yang digunakan dalam analisa data yaitu sebagai berikut: (1) Triangulasi, (Hopkins 1993, Maleong 1989). Peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain sebagai pembanding. Dalam melakukan pengecekan dari sumber lain yaitu dari guru, siswa, kepala sekolah. Selanjutnya diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal, (2) *Member check* (Nasution 1996: 117) untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi sumber data. Data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra (guru kelas), kepala sekolah dikonfirmasi kebenarannya melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, (3) *Audit Trail* (Nasution 1996) yaitu mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi pada sumber data yang pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan temuan-temuan, (4) *Expert Opinion* (Hopkins 1993) yaitu pengecekan terakhir kesohihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional dibidang ini.

4. Interpretasi

Temuan-temuan penelitian dalam tahap ini diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran IPS yang baik. Sehingga diperoleh suatu kerangka yang bisa memberikan suatu makna terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya. Atau untuk perubahan dan peningkatan kinerja guru selanjutnya.